

Student Learning Motivation in Learning Arabic Using YouTube Media

[Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Penggunaan Media Youtube]

Annisa Faridlotul Ainiyyah¹⁾ Istikomah^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *An essential element of learning tools, learning media significantly influences the effectiveness of teaching and learning processes for both teachers and students. This research aims to identify the use of media in Arabic learning and specifically how integrating YouTube can enhance students' motivation levels. The study adopts a qualitative research approach, gathering data through observations, interviews, and literature review. The analysis methodology entails application of Miles and Huberman model involving data collection, data reduction, presentation and ultimately deducing findings. Through the utilization of YouTube as a learning medium, it is envisaged that students' inclination towards grasping Arabic will be further heightened all in the spirit of bolstering their motivational levels.*

Keywords - Youtube Media, Learning Motivation, Learning Arabic

Abstrak. *Sebagai salah satu unsur penting dalam perangkat pembelajaran, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab dan khususnya bagaimana integrasi YouTube dapat meningkatkan tingkat motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Metodologi analisis memerlukan penerapan model Miles dan Huberman yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan pada akhirnya menyimpulkan temuan. Melalui pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, diharapkan kecenderungan siswa dalam memahami bahasa Arab akan semakin meningkat semuanya dilakukan dengan semangat untuk meningkatkan motivasi mereka.*

Kata Kunci - Media Youtube, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab

I. Pendahuluan

Meningkatnya preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis agama, khususnya sekolah Islam, diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan masyarakat. Sepanjang abad ke-20, pendidikan Islam menyaksikan kemajuan luar biasa baik secara kuantitas maupun kualitas. Kemajuan ini terlihat jelas dalam pendirian sekolah-sekolah Muslim bergengsi yang beroperasi sebagai lembaga penuh hari dan berasrama, meskipun dengan biaya sekolah yang tinggi. Meskipun memerlukan biaya yang besar, sekolah-sekolah ini telah memperoleh permintaan yang signifikan, terutama dari kalangan kelas menengah dan atas. Tren ini menandakan bahwa pendidikan Islam kini memiliki kemampuan bersaing dalam skala global. Pendekatan pendidikan terpadu yang diadopsi oleh lembaga-lembaga ini menawarkan keunggulan tersendiri dibandingkan pendidikan konvensional, karena menjamin perpaduan yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Akibatnya, lulusan muncul dengan kecerdasan menyeluruh, kecerdasan emosional, dan kesadaran spiritual yang seimbang.[1] Berdirinya lembaga pendidikan Islam yang luar biasa ini merupakan akibat langsung dari penerapan prinsip dan teori manajemen kepemimpinan pendidikan Islam secara efektif. Aspek penting dari pendekatan ini adalah harapan bagi para pendidik untuk menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam metode pengajaran mereka, dengan memanfaatkan beragam sumber dan media pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berada pada tahap yang sudah merambah ke dalam setiap aspek kehidupan manusia sebagai kebutuhan pokok karena teknologi dapat memudahkan usaha manusia. Di bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi mengubah filosofi pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa; Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena dapat meningkatkan dan menjadikan proses belajar siswa lebih efektif

dan efisien.[2] Di era digital yang merajalela, hampir bisa dikatakan hanya sedikit generasi muda milenial yang belum mengenal YouTube. Aplikasi jejaring sosial dan penyimpanan data video gratis ini populer di kalangan semua kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, hampir semua orang menyukainya, dan alasan serta latar belakang mereka menyukai dan menggunakannya berbeda-beda. Yang pasti, media ini tentunya memiliki tiga entitas utama yaitu penyedia layanan, penyedia konten, dan apresiator atau pengguna layanan. Dengan besarnya kapasitas dan fitur yang ditawarkan YouTube, kini penyediaannya menjadi salah satu raksasa dunia yang menguasai koleksi video dari berbagai sumber di seluruh dunia.[3]

Media merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui alat atau sarana inilah seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain selama proses belajar. Peran media sangat penting: media berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memahami konsep materi, sehingga membuka jalan bagi mereka untuk menguasai apa yang diajarkan dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun bukan itu saja penggunaan media juga mempunyai manfaatnya. Daya tarik visual menjadikan pembelajaran lebih menarik (menarik perhatian siswa) yang pada gilirannya berperan sebagai katalisator motivasi; Hal ini kemudian mengarah pada peningkatan partisipasi di kalangan siswa karena mereka bersedia untuk lebih melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Di pihak guru, penggunaan media membantu mengatasi beberapa keterbatasan seperti keterbatasan waktu, ruang, dan bahkan sumber daya yang mereka miliki. Hal ini menggarisbawahi perlunya para pendidik tidak hanya memiliki tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam melakukan seleksi dan penerapan yang bijaksana melalui media yang dipilih untuk mewujudkan keberhasilan dalam upaya pengajaran mereka.[4] Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media YouTube. YouTube adalah platform situs web yang menggunakan Internet untuk menjalankan fungsinya. YouTube memungkinkan pengguna mengunggah video agar lebih banyak orang dapat menikmatinya. [5] YouTube merupakan fasilitas yang memungkinkan pengguna mengunggah video dan dapat diakses secara bebas oleh pengguna di seluruh dunia. YouTube merupakan platform media sosial yang sangat populer di kalangan orang dewasa saat ini dan digunakan oleh berbagai kalangan. YouTube dapat digunakan sebagai alat pengajaran dalam lingkungan belajar. [6] YouTube merupakan media pembelajaran yang profesional bila diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan akses terhadap informasi terkait materi pembelajaran, menyediakan fasilitas berdiskusi dan mengulas video yang diperoleh dari YouTube, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa asing, memudahkan siswa mengingat materi pelajaran dan dapat mengembangkan sikap atau kepribadian siswa. [7]

Penggunaan alat YouTube ini adalah untuk mempelajari bahasa Arab, yang merupakan subjek bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. [8] Bahasa arab merupakan salah satu topik utama yang diajarkan di sekolah dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah adalah pembelajaran bahasa Arab. Sistem pengajaran bahasa Arab yang digunakan sekolah saat ini masih tradisional yaitu menggunakan buku teks. Cara ini membuat banyak anak kehilangan minat belajar bahasa Arab karena mudah bosan dengan pelajarannya. Selain itu, banyak siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menantang sehingga semakin mengurangi minat mereka terhadap bahasa tersebut. Akibatnya, minat siswa terhadap kurikulum bahasa Arab sangat sedikit sehingga menyebabkan rendahnya nilai penilaian. Pada kenyataannya, anak-anak membutuhkan materi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi mereka belajar bahasa Arab. Hanya ketika siswa merasa belajar bahasa Arab menyenangkan maka nilai mereka akan meningkat dan mereka mendapat manfaat darinya. [9]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan seseorang untuk bertindak demi suatu tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.”[10] Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi adalah Dorongan yang ada dalam diri seseorang dan secara eksternal untuk mengubah perilaku dengan indikator meliputi keinginan dan keinginan untuk melakukan aktivitas, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan aktivitas, adanya harapan dan ambisi, penghargaan dan penghargaan terhadap diri sendiri, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik”[11].

Aji Pangestu (2022) adalah salah satu peneliti yang membahas berbagai kajian terkait media YouTube. Misalnya saja penelitiannya yang bertajuk “Efektifitas Penggunaan Media YouTube dan Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” yang membahas tentang mata pelajaran PKN yang memuat informasi hak dan kewajiban siswa. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan bekerja dalam kelompok dan mencari video referensi dari media YouTube sehingga menyiratkan pendekatan praktis dalam pembelajaran melalui teknologi. Hasil positif tersebut terlihat dari penelitian kuantitatif eksperimentalnya dimana variabel independen (X1 dan X2) menunjukkan pengaruh positif langsung terhadap variabel dependen

(Y). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dan Quiziz memang efektif dilihat dari pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MI Tanada Sidoarjo.[12] Karya menarik lainnya adalah karya penelitian Klinton Sahputra Sitorus (2023) yang berjudul “Penggunaan Model PJBL di Kelas untuk Belajar Menulis Puisi bagi Siswa Menggunakan Media YouTube”. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis objektif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan menulis puisi hasil model pembelajaran PJBL dan media YouTube. Teknik pengambilan sampel dalam pengambilan sampel adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil “normal” yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PJBL dan media YouTube berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran menulis puisi. [13]

Untuk itu diperlukan penelitian dengan menggunakan media youtube karena subjek penelitian mempunyai kendala yaitu siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, sering membuat keributan, dan cenderung mengabaikan penjelasan guru sehingga gagal mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. [14] Oleh karena itu, menggunakan media YouTube dapat memberikan manfaat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dengan memahami keberhasilan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab, dan penggunaan media YouTube diharapkan dapat meningkatkan perhatian belajar siswa, membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa, sehingga merangsang motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media YouTube sehingga memudahkan proses penyampaian materi bagi guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: 1) Media apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ketika belajar bahasa Arab?, 2) Bagaimana cara memanfaatkan media youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

II. Metode

Penelitian ini didasarkan pada metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses investigasi yang berupaya menjelaskan apa yang diamati dari subjek dan objek tertentu melalui pengumpulan informasi dari informan yang memiliki pengetahuan tentang situasi yang diteliti. [15] Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat dipandang sebagai metodologi penelitian berbasis postpositivisme yang mengambil pendekatan naturalistik dimana peneliti menjadi instrumen utama. [16] Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoirot Plus yang terletak di Jalan Punoragan Rt 02 Rw 02 Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan yang selaras dengan penelitian kualitatif.[17] Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Oleh karena itu, observasi sebagai strategi pengumpulan data adalah peneliti mengamati observasi di lapangan sering kali dilakukan secara mandiri, tanpa partisipasi pihak luar. Untuk mengumpulkan informasi rinci mengenai kebijakan sekolah dan inisiatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoirot Plus, pendekatan ini mengandalkan observasi langsung. Selain itu, wawancara langsung digunakan untuk memastikan pengumpulan rincian yang tepat dan benar secara faktual. Dokumen penelitian utama yang digunakan dalam metodologi ini adalah foto-foto kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal menganalisis dan memahami data, sebagaimana ditentukan oleh model analisis Miles dan Huberman, kami mengikuti pendekatan sistematis: pengumpulan data (yang melibatkan perolehan semua informasi yang relevan), reduksi data (menyaring data yang dikumpulkan untuk fokus pada poin-poin penting), penyajian data (menampilkan data yang telah disempurnakan dengan jelas), dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. [18]

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran

Belajar sering digambarkan sebagai proses membimbing atau membantu siswa dalam perjalanan belajarnya. Peran guru dalam membimbing peserta didik dimulai ketika dihadapkan pada banyaknya tantangan siswa yang memerlukan pendekatan berbeda. Mari kita selidiki istilah 'media': istilah ini sebenarnya merupakan bentuk jamak dari 'medium'. Kata itu sendiri berasal dari kata Latin 'medius', yang

diterjemahkan menjadi 'medium' dalam bahasa Inggris, yang berarti titik tengah atau perantara. Dalam hal ini, media dapat dilihat sebagai perantara atau penyampai pesan dari pengirim ke penerima; itu mencakup bahan (perangkat lunak) dan alat (perangkat keras). Namun, jika kita mengambil perspektif yang lebih luas, media dapat merujuk pada entitas apa pun yang menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Ingat: media hanyalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa

TIK berperan sebagai media pembelajaran. Dengan kata lain berperan sebagai sarana menjembatani antara peserta didik (siswa) dengan sumber belajar berupa guru dan sumber belajar lainnya. Suryani dkk. (2018:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk pembelajaran, seperti bahan ajar guru dan sarana penyampaian informasi pembelajaran kepada penerima (siswa) informasi pembelajaran. Konferensi ini juga menggambarkan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga memudahkan proses belajar secara sadar, terbimbing, dan terkendali. Selain itu, media juga sebagai pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan dan mengarahkan informasi dari sumber yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat melaksanakan proses belajar secara efisien dan efektif. Teknik pembelajaran dengan menggunakan internet atau media sosial seperti YouTube sudah lama dikenal di negara-negara besar di dunia, khususnya Amerika Serikat. YouTube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami ketika mencari literatur. Informasi yang terdapat di YouTube saat ini tidak dijadikan sebagai referensi. Karena YouTube hanyalah strategi pengajaran pendidikan. Selain sebagai media berbagi konten dan informasi dalam bentuk video, jejaring sosial YouTube saat ini banyak digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan kreativitas yang ingin dibagikan kepada orang lain. Di bidang pendidikan, guru atau pelatih dapat memposting tutorial di YouTube tentang keahlian mereka, dan siswa atau pengguna konten dapat menonton dan mendengarkan video serta memahami konten yang disediakan dalam video semudah mendengarkan. Guru memberi ceramah di kelas. Pemanfaatan media sosial YouTube dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai penyedia konten, siswa sebagai pengguna konten, dan YouTube sebagai penyedia layanan yang menghubungkan keduanya. Selama proses pengajaran menyampaikan konsep materi, siswa atau pengguna video dapat menonton dan mendengarkan video guru memberikan ceramah dan memberi contoh untuk dipahami, seperti halnya siswa mendengarkan dan belajar langsung di kelas. Guru juga dapat memberikan materi melalui video pembelajaran yang disediakan.

Selama proses pengajaran menyampaikan konsep materi, siswa atau pengguna video dapat menonton dan mendengarkan video guru memberikan ceramah dan memberi contoh untuk dipahami, seperti halnya siswa mendengarkan dan belajar langsung di kelas. Guru juga dapat memberikan materi melalui video pembelajaran yang disediakan. Memberikan ilustrasi berupa gambar atau video komik untuk membangkitkan semangat siswa dan menarik perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Manfaat media youtube dalam proses pembelajaran: 1) Memberikan materi pembelajaran. 2) Memberikan ilustrasi bahan pelajaran. 3) Memberikan tutorial materi praktis. 4) Keterampilan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. 5) Meningkatkan wawasan keilmuan. 6) Memecahkan masalah khusus. Memperoleh informasi pembelajaran yang beragam dan bermanfaat Selama proses pembelajaran magang, mahasiswa dapat menemukan sumber tutorial teknis magang atau video langkah demi langkah dari penyedia melalui jaringan YouTube.

Siswa akan lebih mudah mengikuti tutorial dan contoh yang diberikan dalam video, bahkan jika ada bagian yang kurang jelas atau kurang dipahami, siswa dapat mengingat atau menonton kembali video yang disediakan tanpa membebani guru atau dosen. Kendala yang dihadapi permasalahan kehidupan saat ini semakin kompleks. Pada zaman dahulu, ketika manusia menemui kesulitan dalam bidang tertentu, sulit untuk mencari solusi berupa bimbingan intelektual kepada orang-orang di bidang tersebut, yaitu mengunjungi ahlinya dan berusaha mencari bimbingan intelektual untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Saat ini tren sosial tersebut sudah hampir ditinggalkan dan masyarakat berusaha mencari jawaban atas keraguan dan pertanyaannya tanpa harus kemana-mana melainkan hanya berdiam diri di rumah dan menonton dengan mudah menggunakan data internet termasuk media YouTube. Dengan mengakses video-video yang disediakan dalam bentuk tutorial, pengguna merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan bahkan dapat meniru solusi dan langkah kerja yang disampaikan oleh media sosial YouTube, selain sebagai media untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperoleh pengetahuan atau materi inovatif yang lebih mendukung dan kekinian terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Bahkan dalam jaringan ini, guru dapat menemukan referensi video yang dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Siswa menggunakan YouTube untuk memahami pelajaran, sehingga pembelajaran menggunakan video animasi YouTube di kelas lebih mudah dipahami siswa dibandingkan menggunakan metode lain seperti ceramah, diskusi, dll. Siswa dalam wawancara menyatakan: "Lebih jelas dan mudah dipahami dengan menggunakan video. Karena kalau hanya menjelaskan kepada guru, cepat bosan dan kadang mengantuk. Baiklah, dengar, dengar, bayangkan, Bu, kami sangat jenuh dan Anda akan segera memahaminya. Inilah yang diungkapkan siswa setelah belajar menggunakan video YouTube.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran ketika belajar menggunakan video YouTube karena mereka yakin bahwa video YouTube merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pembelajaran. Siswa dapat lebih memperhatikan konten yang ditampilkan dalam video karena video yang ditampilkan menarik dan memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami konten yang disajikan. Selain itu, ketika siswa belajar menggunakan video YouTube, mereka lebih mudah mengingat konten yang disajikan. Hal ini dikarenakan siswa dapat membayangkan secara mendalam kejadian yang ada dalam video tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat langsung menggambarkan situasi di lapangan atau di dalam kelas. Hal ini juga terlihat ketika guru meminta siswa mendemonstrasikan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas. Mereka tampak menguasai materi yang dipelajari dari video tersebut sehingga ketika maju ke depan kelas mampu menyampaikan materi dengan baik. Ketika guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan, siswa dapat dengan mudah mengingat dan langsung menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Seperti terlihat dari uraian di atas, video animasi YouTube memungkinkan siswa dalam belajar lebih mudah.

Video Belajar YouTube Tingkatkan Kepuasan Siswa Antusiasme siswa dalam belajar dengan video YouTube terlihat jelas, mereka sesekali tersenyum ketika muncul hal menarik dalam video tersebut. Secara khusus, siswa yang baru pertama kali belajar menggunakan video animasi sangat senang dan bersemangat untuk mengikutinya. Mereka menganggap pembelajaran menggunakan video YouTube lebih menarik dibandingkan pembelajaran menggunakan media dan metode lain.

"Saya senang bu.. saya jadi lebih semangat dalam belajar, ada baiknya jika menggunakan video animasi untuk belajar karena bu tidak membosankan, jika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media kadang ibu akan merasa bosan dan mengantuk, dan saya terlalu serius, sehingga saya terlalu malas untuk belajar, apalagi di sore hari." Inilah yang dikatakan seorang siswa dalam sebuah wawancara tentang pengalamannya menggunakan video YouTube untuk belajar. Sejak guru menggunakan media dalam mengajar, maka dengan sendirinya siswa akan cenderung mendengarkan dan mengikuti video YouTube (animasi) karena menurut mereka menggunakan media video lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru sehingga dapat membuat mereka bosan.

Berdasarkan pernyataan siswa, terlihat jelas bahwa preferensi mereka untuk memanfaatkan video YouTube sebagai alat belajar bermula dari keyakinan mereka bahwa hanya mengandalkan pembelajaran tanpa menggunakan media adalah hal yang membosankan dan menyebabkan kantuk serta ketidaktertarikan. Akibatnya, mereka menjadi tidak terlibat dan gagal menyerap sepenuhnya penjelasan guru. Dengan memasukkan video YouTube ke dalam pengalaman belajar mereka, kebosanan siswa akan berkurang, karena video ini menawarkan konten visual yang memicu antusiasme dan memikat perhatian mereka. Untuk mencegah ketidaktertarikan siswa, guru harus menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam bahan ajarnya, menggunakan metode dan media yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Tanggapan siswa terhadap video YouTube menunjukkan kegembiraan dan ketertarikan mereka, karena mereka meminta untuk menontonnya lagi setelah video tersebut selesai. Mereka juga mengungkapkan keinginannya untuk menambah materi edukasi dalam bentuk video animasi. Selain memberikan hiburan, video YouTube interaktif menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Penggabungan video YouTube ke dalam proses pembelajaran memberikan vitalitas dan inspirasi ke dalam pengalaman pendidikan siswa. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis, dan menghilangkan keraguan atau rasa malu yang mungkin mereka alami ketika mencari klarifikasi tentang konsep-konsep yang asing. Segera setelah video berakhir, siswa dengan penuh semangat mendekati guru dan mengajukan pertanyaan tentang area kebingungan apapun.

Memanfaatkan video YouTube sebagai sarana pendidikan tidak hanya memudahkan pemahaman materi siswa, namun juga menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi. Berikut pandangan siswa mengenai penggunaan video untuk pembelajaran: "Kita harus mengambil pendekatan yang lebih proaktif dan mencari bimbingan dari guru kita." Meskipun video mempercepat proses pembelajaran, video juga berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu kita, sehingga mengarahkan kita untuk mempelajari materi pelajaran lebih dalam. Telah diamati bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang luar biasa, berpartisipasi dengan antusias, dan dengan percaya diri menanggapi pertanyaan guru, karena pemahaman mereka yang meningkat terhadap materi.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, video YouTube juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sebagaimana dibuktikan dengan masukan mereka. Siswa

menyatakan bahwa penggunaan video YouTube meningkatkan antusiasme mereka, karena mereka mempunyai kesempatan untuk menonton dan mendiskusikan konten dengan teman-temannya, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, tanpa penggunaan video, siswa mengaku kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam belajar.

Bukti tersebut mendukung anggapan bahwa video pendidikan di YouTube memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan terlebih dahulu menumbuhkan rasa antusias terhadap proses pembelajaran, siswa akan lebih siap dalam menyerap dan memahami informasi yang disampaikan oleh pengajarnya.

YouTube adalah platform ideal untuk pembelajaran bahasa Arab karena aksesibilitasnya untuk seluruh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoiroth Plus. Dengan kemampuan mengakses YouTube dari mana saja, siswa dapat melanjutkan studi mereka di rumah setelah pengajaran di kelas. Selain itu, penggunaan YouTube menawarkan pengalaman belajar yang beragam dan menyenangkan bagi siswa karena dapat mengalihkan perhatian dari pembelajaran bahasa Arab yang serius dan terkadang terkesan monoton. Pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab melibatkan penggunaan laptop, speaker, dan media Infocus. Laptop terhubung ke perangkat Infocus dan speaker untuk memastikan pengalaman audio dan visual yang optimal. Namun jika terjadi kendala teknis, seperti laptop gagal tersambung ke speaker, seseorang dapat menggunakan ponsel yang terhubung melalui Bluetooth untuk memutar audio YouTube melalui speaker. Setelah instruktur memperkenalkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa dengan penuh perhatian fokus pada video YouTube yang diputar dan mendengarkan audio pengiring yang keluar dari speaker. Kadang-kadang, guru menunda video untuk menanyakan apakah siswa memahami isinya. Jika ada istilah yang asing, guru akan memberikan penjelasan. Selain itu, guru dapat mengajukan pertanyaan terkait video tersebut, yang segera ditanggapi oleh siswa. Video kemudian dilanjutkan hingga selesai, setelah itu beberapa pertanyaan dinilai kembali sebelum dilanjutkan ke diskusi kolektif tentang materi dan pekerjaan rumah selanjutnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoiroth Plus Kediri, para guru memanfaatkan YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Sepanjang semester, guru memilih video YouTube tertentu untuk ditonton siswa, mendorong mereka menganalisis dan menarik kesimpulan dari materi atau pesan yang disampaikan. Namun cara ini hanya dilakukan sesekali saja, yaitu setiap video diputar maksimal 2 atau 3 kali. Video YouTube yang dimasukkan ke dalam kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoiroth Plus Kediri mencakup berbagai sumber, termasuk film dan lagu berbahasa Arab.

C. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Media YouTube untuk Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoiroth Plus Kabupaten Kediri

Setelah melakukan observasi proses pembelajaran dan mewawancarai siswa, diketahui bahwa YouTube menawarkan banyak manfaat sebagai platform pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

Pertama ; YouTube, sebuah platform yang dapat diakses secara luas, berfungsi sebagai alat yang berharga bagi individu di seluruh dunia. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan YouTube untuk mengakses video berbahasa Arab yang melengkapi pembelajaran di kelas atau berfungsi sebagai sumber untuk meninjau materi. Hal ini berlaku baik untuk pembelajaran tatap muka tradisional maupun pendidikan jarak jauh. Hal ini sejalan dengan temuan Latifah Wijiyanti dkk. Selain itu, YouTube dikenal sebagai platform media digital yang menawarkan beragam layanan, didukung oleh berbagai sumber. YouTube adalah platform yang banyak digunakan di mana individu dapat dengan bebas mengunggah, melihat, dan mendistribusikan konten video. Ini berfungsi sebagai bentuk media digital yang nyaman dan mudah diakses yang tersedia bagi pengguna di seluruh dunia, kapan saja, dan dari lokasi mana pun. YouTube diuntungkan karena kemudahan aksesibilitasnya kapan saja dan di mana saja serta tersedianya banyak pilihan video edukasi bahasa Arab yang dapat ditonton berulang kali kapan saja. [19].

Kedua; Menyebarkan konten YouTube kepada siswa adalah proses yang sederhana. Siswa tidak perlu mengalokasikan memori atau ruang penyimpanan di ponselnya untuk mendownload, karena mereka dapat dengan mudah mengakses konten kapan saja hanya dengan mengklik link yang tersedia, selama mereka memiliki kuota internet yang tersedia. Bahwa YouTube efektif untuk belajar bahasa Arab karena kontennya bervariasi dan menarik. [20].

Tiga; YouTube berfungsi sebagai platform yang menarik dan menarik bagi siswa, menawarkan pendekatan belajar yang lebih santai dan menyenangkan dibandingkan hanya mengandalkan rekaman audio. Hal ini selaras dengan temuan Sri Handayani dan Syafi'i yang menekankan sifat ganda YouTube sebagai media audio visual, sehingga menjadikannya alat yang ideal untuk pengalaman belajar yang interaktif dan menstimulasi. Hasilnya, YouTube terbukti menjadi media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran, berfungsi sebagai platform yang relevan untuk berbagai video pendidikan dan

berfungsi baik sebagai sumber belajar yang berharga dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa [21].

Empat; Video di YouTube berfungsi sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman konten dan materi. Saat belajar bahasa Arab, memasukkan video dapat memberikan manfaat besar bagi siswa karena memberikan dukungan pendengaran dan visual untuk memahami materi. Menurut Sudjana dan Rivai, pemanfaatan video YouTube dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik karena beberapa alasan: (a) Video menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar; hal ini pada gilirannya menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang bahan ajar dan tujuan pembelajaran. (b) Penggunaan media video mendiversifikasi metode pengajaran, tidak hanya sekedar penjelasan verbal dari pendidik, sehingga mencegah kebosanan siswa dan mengurangi kelelahan guru. (c) Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif melalui berbagai kegiatan seperti observasi, praktik langsung, dan demonstrasi, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam [22].

Lima; YouTube menyediakan berbagai konten berbahasa Arab, termasuk lagu, film, iklan, dan berita. Dengan banyaknya video yang tersedia [23], YouTube menawarkan banyak sumber daya untuk belajar bahasa Arab, yang mencakup lagu-lagu formal (fushah) dan bahasa sehari-hari ('amiyah). Selain itu, terdapat banyak pilihan film berbahasa Arab yang dirancang untuk penutur asli dan non-penutur asli. Film-film yang diproduksi sangat dihargai oleh penutur asli. Masyarakat Indonesia di berbagai pesantren, termasuk Pondok Pesantren Darus Salam Gontor, dan lembaga serupa lainnya, telah banyak disuguhi film berbahasa Arab. Film-film ini mencakup berbagai genre, termasuk film Islami dan film dari berbagai negara, serta film animasi. Tujuan di balik pemaparan ini adalah untuk memudahkan penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab [24].

Enam; Untuk membantu pemahaman mufradat baru, video YouTube tertentu menawarkan terjemahan. Selain itu, ada video berbahasa Arab yang menyediakan teks, subtitle, atau terjemahan langsung, yang menawarkan wawasan berharga bagi siswa dan meningkatkan proses pembelajaran. Sanaky menyoroti pentingnya pemanfaatan media pembelajaran untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. [25]

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoirot Plus Kediri mengungkap kelemahan penggunaan YouTube sebagai platform pembelajaran bahasa Arab antara lain: a) Untuk mengakses materi pembelajaran di YouTube, siswa sangat bergantung pada paket data atau kuota internet karena sebagian besar konten tidak dapat diunduh. Artinya, setiap pengulangan belajar memerlukan penggunaan kuota, sehingga bagi pelajar yang ingin belajar di luar kelas atau di rumah harus memastikan memiliki paket data yang cukup. b) Sinyal jaringan yang lemah dapat mengganggu kegiatan pembelajaran langsung di kelas sehingga menimbulkan gangguan dan menghalangi penayangan video. c) Dalam proses perolehan ilmu, tidak jarang terjadi gangguan jaringan. Kejadian ini lazim terjadi di semua tempat. Selain itu, kemunculan iklan secara tiba-tiba dapat mengganggu siswa, mengalihkan fokus mereka dari materi pendidikan yang sedang mereka pelajari. Saat siswa membenamkan diri dalam konten khusus di YouTube, mereka sering kali terganggu oleh gangguan iklan yang mengganggu. d) Guru menghadapi tantangan teknis yang tidak terduga, terutama disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan infrastruktur. Salah satu tantangan tersebut adalah tidak adanya laboratorium bahasa khusus untuk pembelajaran khusus, yang memaksa guru untuk berimprovisasi dengan memasang speaker dan menghubungkan laptop ke monitor LCD atau proyektor. Selain itu, masalah dapat muncul saat menyambungkan audio laptop ke speaker dan proyektor.

IV. Simpulan

Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoirot Plus Kediri mendapati YouTube sebagai alat pembelajaran audio visual yang berharga untuk pendidikan bahasa Arab. Kepraktisan, aksesibilitas, dan kemampuan berbagi YouTube menjadikannya media yang ideal bagi siswa. Dengan format audio visualnya, YouTube meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan alat bantu visual yang membantu pemahaman konten berbahasa Arab. Siswa dapat menjelajahi berbagai konten termasuk lagu, film, iklan, dan berita, beberapa di antaranya bahkan menawarkan teks dan subtitle untuk pemahaman yang lebih baik. Hal ini memperkaya proses pembelajaran dan memperluas wawasan siswa. Namun, ada beberapa kelemahan dalam menggunakan YouTube sebagai platform pembelajaran. Pertama, ketergantungan pada paket data dapat menjadi tantangan karena sebagian besar materi tidak dapat diunduh dan memerlukan penggunaan data secara terus-menerus. Masalah jaringan dan sinyal yang lemah juga dapat mengganggu proses pembelajaran, sementara iklan yang tiba-tiba dan mengganggu dapat mengganggu. Meski demikian, siswa tetap memperhatikan dan fokus terhadap materi yang dipelajarinya. Kurangnya sarana dan prasarana menimbulkan tantangan teknis yang tidak terduga. Wacana ini sekedar merupakan penyelidikan dasar dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif secara visual.

Ucapan Terima Kasih

Dalam artikel ini saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada MI Fastabiqul Khoirot Plus yang telah bersedia sebagai tempat penelitian. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan para dosen yang selalu memberikan semangat serta motivasi agar terus maju dan berinovasi dalam melakukan penelitian. Tak lupa keluarga saya dan teman-teman yang selalu menyemangati dan mendukung saya dalam mengerjakan artikel ini sampai selesai.

Referensi

- [1] Istikomah and Haryanto, Budi (2021) MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. ISBN 978-623-265-366-5
- [2] Musdar, Mulyati, and Herlina, "Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SDN 18 Sojol," *Nosarara J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–122, 2020.
- [3] S. V. Susilo, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.31949/jcp.v6i2.2100.
- [4] Putra, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube," *Pros. Semin. Nas. Desain dan Arsit.*, vol. 2, pp. 259–265, 2019, [Online]. Available: <https://cashbac.com>
- [5] M. Haryadi, "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut email: haryadimujiyanto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube adalah media sosia," *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 135–159, 2019, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>
- [6] M. H. Nuryadi and P. Widiatmaka, "Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa," *J. Civ. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 356–367, 2022, doi: 10.24036/jce.v5i3.757.
- [7] Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2020, doi: 10.35316/lahjah.v1i1.571.
- [8] A. Nadlif and Istiqomah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022nd ed. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022. doi: <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-038-0>.
- [9] A. Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Fusha Arab. Lang. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–77, 2020, doi: 10.36835/alfusha.v2i2.358.
- [10] KBBI, "Motivasi." [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/motivasi>
- [11] D. H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IOqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=indikator+motivasi+hamzah+b+uno&ots=JQeIcahaFM&sig=rUciX-mcOc6to_HYa6jh8e7E02I&redir_esc=y#v=onepage&q=indikator%20motivasi%20hamzah%20b+uno&f=false
- [12] A. Pangestu, M. F. Fatah, A. Untsa, and S. Lailiyah, "Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8775–8784, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3952.
- [13] Klinton Sahputra Sitorus, Albertus Purwaka, Patrisia Cuesdeyeni, Petrus Poerwadi, and Yulina Mingvianita, "Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Pros. Semin. Nas. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 155–170, 2023, doi: 10.55606/mateandrau.v2i1.227.
- [14] I. Rohhani, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Pembelajaran Bahasa Arab Al-Iman Surabaya," vol. V, no. 2, pp. 266–278, 2021.
- [15] O. Permatasari and S. Biduri, "Implementasi E-Budgeting in the Era of the COVID-19 Pandemic at the Regional Secretariat of Sidoarjo Regency," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2069.
- [16] Sugiyono, *Pendekatan Kualitatif; Kuantitatif dan R&D*. Bandung, 2015.
- [17] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [18] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021,

doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

- [19] Nurhidayati, N., dan Djatmika, C. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Sosial Youtube. *Budaya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 72-83.
- [20] Anwar, S. (2022). Analisis Efektivitas Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Komputer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Al-Bayan*, 14(1), 34-49.
- [21] Wijiyanti, Latifah dkk, 2021, Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Era Digital, *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021 Vol.1*, ISSN: 2798-9100
- [22] Hikmah Rahmasari, Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi, *Maharaat: jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, No.1 tahun 2020, h. 2
- [23] Handayani, Sri dan Syafi'i, 2022, Pemanfaatan Vidio Animasi Youtube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab, *Tasqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab V3 N2*, p-ISSN 2
- [24] Akbar, F., dan Rosyid, A. (2022). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Bahasa Arab di YouTube. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 589-598.
- [25] Jabbar, Mujahid Abdul, 2022, Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara", *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No.2, ISSN 2720-9156721-155X , e-ISSN 2721-5121

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.